

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENGGUNAAN METODE FONIK PADA PENGEMBANGAN LITERASI  
SISWA TK AUTIS**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**YELLA FEBRIANA**

**NIM: 11010044031**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2015**

## PENGGUNAAN METODE FONIK PADA PENGEMBANGAN LITERASI SISWA TK AUTIS

Yella Febriana dan Asri Wijastuti

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [yellafebriana@yahoo.co.id](mailto:yellafebriana@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penyandang autisme mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal tersebut berkaitan dengan literasi siswa autis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode fonik pada pengembangan literasi siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo. Penelitian difokuskan pada kemampuan pra membaca dan pra menulis siswa TK autis dengan menggunakan metode fonik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian one group pre test-post test design. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan tabel penolong analisis statistik Wilcoxon Match Pairs Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi siswa TK autis mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode fonik. Hasil analisis data taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata Kunci : Autisme, Literasi, Metode Fonik.

### Abstract

An autism carrier had difficulty in communicating because they had disturbance in their language development. This dealt with autism students' literacy. The research purpose was to know the usage of phonic method to literacy developing to the autism students of kindergarten in TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo. The research was focused to pre reading and pre writing abilities of autism students of kindergarten using phonic method.

This research used quantitative approach with one group pre test-post test design arrangement. The data collection techniques were observation, test, and documentation. The data analysis technique used helper table of statistic analysis, Wilcoxon Match Pairs Test.

The research result indicated that literacy developing of autism students of kindergarten had significant enhancement after giving treatment by phonic method. The result of data analysis with significant level 5% indicated that  $T_{counted} > T_{table}$  so that  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted.

Keywords: Autism, Literacy, Phonic Method

### PENDAHULUAN

Secara umum anak autis memiliki hambatan perilaku, interaksi sosial serta komunikasi dan bahasa. Menurut Handojo (2003), anak penyandang autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya, sedangkan bahasa merupakan media utama dalam komunikasi. Apabila perkembangan bahasa mengalami hambatan, maka kemampuan komunikasi akan terhambat. Hal tersebut berkaitan dengan literasi anak autis.

Literasi yang berarti melek huruf, merupakan kecakapan menulis dan membaca.

Norris and Phillips (dalam Miller, 2011) berpendapat bahwa :

Who contend that "literacy in its fundamental sense is fundamental to scientific literacy". They argue that science can be constructed, reconstructed, transformed, and applied only through the tools that we associate with literacy, defined as the capacity to use language in various forms to think, analyze problems, and communicate. They state, "reading and writing are constitutive parts of science . . . essential parts of a whole".

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa melek huruf dalam arti mendasar adalah dasar dari literasi sains. Mereka berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dapat dibangun, direkonstruksi, berubah, dan diterapkan hanya

melalui alat-alat yang kita kaitkan dengan keaksaraan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk untuk berpikir, menganalisis masalah, dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi di TK Puri Mutiara Bunda, siswa hanya dapat membaca huruf saja. Jika ditunjukkan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan nama dari gambar tersebut. Dan jika ditunjukkan gambar dan kata anak dapat menyebutkan nama dari gambar tersebut. Namun pada saat ditunjukkan sebuah kata saja, siswa tidak dapat membaca kata tersebut, anak belum mengerti maksud dari tulisan yang ditunjukkan guru. Untuk kemampuan menulis anak, masih terbatas pada menarik garis dan menebali huruf.

Dari permasalahan tersebut diperlukan suatu metode, yaitu metode fonik. Fonik adalah satu kaedah pengajaran membaca yang senantiasa mendapat perhatian. Kaedah ini menekankan bunyi huruf. Fonik merupakan peraturan di mana anak-anak mengingat dan menggunakannya apabila bertemu dengan perkataan-perkataan baru, (Zainudin, 2009). Fonik melibatkan asosiasi bunyi abjad dengan simbol tertulis. Metode fonik dilandasi dengan kesadaran fonemik, yang dibuktikan dengan kemampuan untuk membuat kelompok kata ke dalam komponen bunyi atau fonem, serta untuk memadukan fonem untuk membuat kata-kata baru (Choate, 2004 : 71).

Metode fonik menekankan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf kemudian huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf - huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku, dan seterusnya.

Salah satu alasan menggunakan metode fonik yaitu metode ini mudah dilaksanakan, dengan bantuan alat peraga yang sederhana yang dapat dibuat sendiri.

## METODE

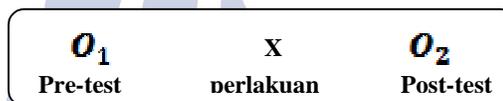
### 1. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang datanya berbentuk angka, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendapat lain mengemukakan penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen, dengan menggunakan rancangan penelitian "One Group, pretest post-test design". Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Penelitian ini menggunakan rancangan One Group pre test and post test Design (Arikunto, 2006) sebagai berikut :



Gambar 3.1

Keterangan :

- $O_1$  : Pre test dilakukan pada tanggal 9 April 2015. Pre test dilakukan terhadap siswa TK autis untuk mengetahui kemampuan pra membaca dan pra menulis sebelum diberikan perlakuan melalui metode fonik. Pre-test dilakukan 1 kali, kemudian diambil sebagai hasil nilai pre-test. Pre-test yang dilakukan yaitu pra membaca yang terdiri dari membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dan pra menulis yang terdiri dari menelusuri kata dan kalimat, menelusuri gambar, mewarnai kata yang sama, dan mencocokkan gambar dengan kata.
- $X_1$  : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 13 april 2015. Materi yang diberikan adalah mempelajari simbol dan bunyi huruf. Diharapkan siswa mampu menyebutkan bunyi huruf abjad, mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk oleh peneliti, mampu menuliskan bentuk huruf.
- $X_2$  : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 14 April 2015. Materi yang

- diberikan adalah pengulangan materi pada pertemuan pertama yaitu mempelajari simbol dan bunyi huruf serta tambahan materi yaitu menelusuri gambar. Diharapkan siswa mampu menyebutkan bunyi huruf abjad, mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk oleh peneliti, dan mampu menelusuri gambar suatu benda yang diberikan peneliti.
- X<sub>3</sub> : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 15 April 2015. Materi yang diberikan adalah membaca suku kata. Diharapkan siswa mampu membaca huruf vokal-konsonan maupun huruf konsonan-vokal.
- X<sub>4</sub> : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 16 April 2015. Materi yang diberikan sama seperti pertemuan ketiga yaitu membaca suku kata, dengan materi tambahan yaitu menelusuri kata dan kalimat. Diharapkan siswa mampu membaca suku kata, mampu menelusuri kata, dan mampu menelusuri kalimat sederhana yang diberikan peneliti.
- X<sub>5</sub> : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 20 April 2015. Materi yang diberikan adalah membaca kata. Diharapkan siswa mampu menyebutkan nama suatu benda sesuai bunyi huruf awal, serta mampu membaca kata yang diberikan peneliti.
- X<sub>6</sub> : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 21 April 2015. Materi yang diberikan adalah pengulangan pada perlakuan sebelumnya yaitu membaca kata dengan materi tambahan mewarnai kata yang sama. Diharapkan siswa mampu membaca kata secara mandiri tanpa bantuan, mampu membaca kata yang ada pada gambar, serta mampu mewarnai kata yang sama.
- X<sub>7</sub> : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 23 April 2015. Materi yang diberikan adalah membaca kalimat sederhana. Diharapkan siswa mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 2 kata sesuai dengan materi yang diberikan.

X<sub>8</sub> : Perlakuan (treatment) dilakukan pada tanggal 24 April 2015. Materi yang diberikan sama dengan perlakuan (treatment) ke 7, yaitu membaca kalimat sederhana dengan materi tambahan mencocokkan gambar dengan kata. Diharapkan siswa mampu membaca kalimat sederhana secara mandiri, serta mampu mencocokkan gambar dengan kata.

O<sub>2</sub> : Post test dilakukan pada tanggal 27 April 2015. Post test dilakukan 1 kali terhadap siswa TK autis untuk mengetahui kemampuan pra membaca dan pra menulis setelah diberikan treatment. Soal post test yang diberikan sama dengan soal pre-test yaitu pra membaca yang terdiri dari membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dan pra menulis yang terdiri dari menelusuri kata dan kalimat, menelusuri gambar, mewarnai kata yang sama, dan mencocokkan gambar dengan kata.

#### A. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo yang berjumlah 6 siswa. Adapun subyek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar subyek penelitian  
di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo

No.	Nama Siswa	Usia
1.	AT	7 th
2.	MS	10 th
3.	AA	7 th
4.	DA	7 th
5.	JA	8 th
6.	MD	6 th

#### B. Variable dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian sesuai penelitian (Arikunto, 2006:118). Yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:4).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah "penggunaan metode fonik".

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "literasi siswa TK autis".

2. Definisi Operasional

a. Metode fonik

Metode fonik merupakan metode pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Sebab anak autis memiliki kesulitan untuk membaca dan mengenal kata, sehingga diperlukan suatu metode dalam pembelajaran seperti metode fonik.

b. Literasi

Literasi merupakan kecakapan menulis dan membaca. Literasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra membaca dan pra menulis siswa TK autis. Diharapkan siswa autis mampu membaca kalimat sederhana dan mampu menelusuri gambar dan kalimat.

c. Autis

Siswa autis dalam penelitian ini adalah siswa TK autis yang berusia 7-10 tahun dengan karakteristik umum sudah mampu melakukan kontak mata tetapi belum konsisten, mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu melakukan instruksi sederhana, belum mampu berinteraksi secara khusus dengan teman sebayanya, belum mampu membaca dan menulis.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun

sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes.

Jadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Soal pre test yang berbentuk tes lisan dan tes tulis.
2. Soal post test yang berbentuk tes lisan dan tes tulis.
3. Penilaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data. Tujuan menggunakan metode observasi yakni untuk mendapatkan data aktual mengenai lokasi penelitian, subyek penelitian, dan kemampuan akademik yang dimiliki siswa TK autis.

2. Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan ada dua yakni pre-test yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pra membaca dan pra menulis siswa TK autis sebelum diberikan perlakuan, dan post-test yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pra membaca dan pra menulis siswa TK autis setelah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan pada materi pre-test dan post-test memiliki materi yang sama yakni mengenai nama-nama benda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berupa foto proses berlangsungnya penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik karena jumlah sampel yang kecil yaitu subyek yang diteliti kurang dari 30 anak. Selain itu

statistik non parametric juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka peneliti menggunakan tabel penolong analisis statistik Wilcoxon Match Pairs Test.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan rumus wilcoxon dengan tabel penolong:

1. Memperoleh data  $X_{A1}$  yaitu data dari hasil pre test.
2. Memperoleh data  $X_{B2}$  yaitu data dari hasil post test.
3. Mencari nilai beda antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B2}$  dengan cara menghitung selisih  $X_{A1}$  dan  $X_{B2}$  ( $X_{A1} - X_{B2}$ ) pada masing-masing responden.
4. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan (+) dan (-).
5. Memasukkan nilai jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B2}$ . Jika pada kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai (+).
6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda (+) atau dengan istilah mencari T+.
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda (-) atau dengan istilah mencari T-.
8. Menentukan T hitung dengan cara memilih diantara T+ dan T- yang memiliki jumlah kecil.
9. Setelah mengetahui T hitung, kemudian dicocokkan dengan T tabel.
10. Cara pengambilan keputusan pada uji jenjang bertanda wilcoxon dengan taraf kesalahan 5%, menurut Sugiyono (2013:135) yaitu sebagai berikut:
  - a. Jika T hitung < T tabel, maka hipotesis alternatif ditolak.
  - b. Jika T hitung > T tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  yaitu ada pengaruh penggunaan metode fonik pada

pengembangan literasi siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan hasil tes pengembangan literasi (pra membaca dan pra menulis) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Fonik pada siswa autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pre test pada tanggal 9 April 2015, 10 kali treatment pada tanggal 13-24 April 2015 dan 1 kali post test pada tanggal 27 April 2015. Subyek penelitian adalah siswa TK autis dengan hambatan membaca permulaan di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo. Target penelitian ini adalah kemampuan anak dalam membaca kata sesuai dengan huruf awalan suatu benda dan membaca kalimat sederhana.

Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun data-data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a) Data hasil pre test

Pre test dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pra membaca dan pra menulis sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode Fonik. Dalam tes pra membaca, tes yang diberikan berupa tes lisan. Anak diminta membaca suku kata, dan membaca kata sesuai huruf awalan suatu benda, dan membaca kalimat sederhana yang berkaitan dengan gambar benda yang diberikan. Dalam tes pra menulis, tes yang diberikan yaitu anak diminta untuk menelusuri kata dan kalimat, menelusuri gambar, mewarnai kata yang sama dan mencocokkan gambar dengan kata. Adapun hasil pre test pra membaca dan pra menulis siswa autis TK Puri

Mutiara Bunda Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Data Hasil Pre test ( $O_{A1}$ ) Pra Membaca dan Pra Menulis Siswa TK Autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo

No.	Nama Siswa	Aspek Pra Membaca dan Pra Menulis					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	AT	6	10	9	10	12	47	78.3
2.	MS	7	8	8	10	12	45	75.0
3.	AA	6	9	9	10	12	46	76.6
4.	DA	5	5	8	6	10	34	56.6
5.	JA	7	10	8	12	12	49	81.6
6.	MD	5	4	8	4	6	27	45.0
Rata-rata nilai keseluruhan								68.85

Keterangan : Nilai = 
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{60}$$

Indikator :

- Kemampuan membaca kata sesuai huruf
- Kemampuan membaca kalimat sederhana
- Kemampuan mewarnai kata yang sama
- Kemampuan mencocokkan gambar dengan kata
- Kemampuan menelusuri kata dan gambar

Rata-rata nilai hasil pre test pra membaca dan pra menulis siswa TK autis terbilang rendah karena siswa belum diberikan treatment tentang materi yang diajarkan. Selain itu juga karena karakteristik siswa autis yang berbeda-beda, berikut adalah deskripsi hasil observasi dan hasil tes dari data hasil pre test:

Tabel 4.2  
Deskripsi hasil observasi dan hasil tes data hasil pre test

No.	Nama	Deskripsi hasil observasi dan hasil tes
1.	AT	Siswa AT mendapat nilai 78,3 karena siswa AT kurang berkonsentrasi pada materi

		“menyebutkan kata sesuai bunyi huruf awal”. Pada materi yang lain kemampuan AT sudah cukup baik.
2.	MS	Siswa MS mendapat nilai 75,0 karena siswa selalu mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga MS kurang focus. Skor terendah diperoleh MS pada materi “menyebutkan kata sesuai bunyi huruf awal” dan skor tertinggi diperoleh pada materi “menelusuri kata, kalimat dan gambar”.
3.	AA	Siswa AA mendapat nilai 76,6 karena pada saat pre test berlangsung AA tidak mood dan malas. Siswa AA mendapat skor tinggi pada materi “menelusuri kata, kalimat dan gambar” dan skor rendah diperoleh pada materi “menyebutkan kata sesuai bunyi huruf” sama seperti siswa AT dan MS. Namun menurut keterangan guru, sebenarnya AT adalah siswa yang pintar, sudah bisa membaca kata hanya saja terkadang sering mengamuk dikelas.
4.	DA	Siswa DA memperoleh nilai 56,6 karena DA malas tidak mau belajar. Pada materi “menyebutkan kata sesuai bunyi huruf” DA memerlukan bantuan. DA hanya mau belajar menelusuri kata dengan gambar dan mewarnai saja.
5.	JA	Siswa JA mendapat nilai tertinggi dalam pre test yaitu 81,6 karena JA sudah bisa membaca kata walaupun dalam membaca kalimat sederhana membutuhkan bantuan. Namun JA masih kurang konsentrasi pada materi “menyebutkan kata sesuai bunyi huruf awal”, karena JA merupakan siswa hiperaktif, JA suka berlari-lari dan pindah-pindah tempat duduk saat belajar.
6.	MD	Siswa MD mendapat nilai

	terendah dalam pre test yaitu 45,0 karena MD selalu menangis tidak mau belajar. Hanya sesekali saja MD mau belajar walaupun akhirnya menangis lagi. Mungkin dikarenakan MD masih takut bertemu guru baru.
--	---

		MD kurang mampu mengikuti dengan baik karena MD selalu menangis.
--	--	--

b) Data Perlakuan (treatment)

Tabel 4.3  
Deskripsi hasil observasi dan hasil tes data perlakuan (treatment)

No.	Perlakuan	Deskripsi hasil observasi dan hasil tes
1.	Ke-1	<p>AT: Pada materi mempelajari simbol dan bunyi huruf, AT mampu mengikuti dengan baik.</p> <p>MS: Pada treatment pertama MS mampu mengikuti materi dengan baik, namun MS suka mengantuk saat di kelas.</p> <p>AA: Siswa mampu mengikuti dengan baik materi yang diberikan peneliti karena AA sudah hafal huruf abjad beserta bentuk hurufnya.</p> <p>DA: Pada materi mempelajari simbol dan bunyi huruf, DA kurang mampu mengikuti karena DA sesekali ingin bermain dan malas belajar.</p> <p>JA: Siswa JA mampu mengikuti materi yang diberikan peneliti dengan baik, hanya saja JA suka berlarian dan pindah tempat duduk.</p> <p>MD: Pada materi mempelajari simbol dan bunyi huruf</p>

2.	Ke-2	<p>AT: Pada treatment kedua dengan pengulangan materi seperti treatment pertama dan dengan tambahan materi menelusuri gambar, AT mampu mengikuti dengan baik.</p> <p>MS: Pada treatment kedua dengan dengan tambahan materi menelusuri gambar, MS mampu mengikuti dengan baik karena MS suka menulis sehingga MS semangat ketika belajar.</p> <p>AA: Pada treatment kedua dan dengan tambahan materi menelusuri gambar AA mampu mengikuti dengan baik, tidak mengamuk lagi.</p> <p>DA: Pada treatment kedua dengan pengulangan materi seperti treatment pertama DA sudah mampu mengikuti dengan baik meskipun harus dengan bantuan peneliti. Dan dengan tambahan materi menelusuri gambar, DA mampu menelusuri gambar dengan baik.</p> <p>JA: Pada treatment kedua dengan dengan tambahan materi menelusuri gambar, JA</p>
----	------	--

		<p>mampu mengikuti dengan baik tidak membutuhkan bantuan dari peneliti, hanya saja JA suka pindah-pindah tempat duduk.</p> <p>MD: Pada treatment kedua dengan pengulangan materi seperti treatment pertama MD kurang mampu mengikuti dengan baik. Dan dengan tambahan materi menelusuri gambar, MD mampu menelusuri gambar dengan bantuan peneliti.</p>			<p>mampu mengikuti dan harus dengan bantuan.</p>
3.	Ke-3	<p>AT: Pada materi membaca suku kata AT mampu mengikuti dengan baik.</p> <p>MS: Pada materi membaca suku kata MS mampu mengikuti dengan baik tanpa merasa mengantuk di dalam kelas.</p> <p>AA: Pada materi membaca suku kata AA mampu mengikuti dengan baik tanpa mengamuk saat belajar.</p> <p>DA: Pada materi ini DA kurang mampu mengikuti karena memang DA susah diajak belajar membaca suku kata, sehingga harus dengan bantuan peneliti.</p> <p>JA: Pada materi membaca suku kata JA mampu mengikuti dengan baik, dan DA lancer dalam membaca suku kata.</p> <p>MD: Pada materi membaca suku kata MD kurang</p>	4.	Ke-4	<p>AT: Pada pengulangan materi membaca suku kata dan pada materi menelusuri kata dan kalimat AT mampu mengikuti dengan baik.</p> <p>MS: Pada pengulangan materi membaca suku kata MS mampu mengikuti dengan baik, namun MS lebih suka pada materi menelusuri kata dan kalimat. Terlihat MS lebih semangat dalam belajar.</p> <p>AA: Pada pengulangan materi membaca suku kata dan pada materi menelusuri kata dan kalimat AA mampu mengikuti dengan baik.</p> <p>DA: Pada pengulangan materi DA kurang mampu mengikuti namun pada materi menelusuri kata dan kalimat DA mampu mengikuti dengan baik.</p> <p>JA: Pada pengulangan materi membaca suku kata dan pada materi menelusuri kata dan kalimat JA mampu mengikuti dengan baik.</p> <p>MD: Pada pengulangan materi membaca suku kata dan pada materi menelusuri kata dan kalimat MD kurang mampu mengikuti dengan baik, harus dengan bantuan dari peneliti.</p>

5.	Ke-5	<p>AT: Pada materi membaca kata AT mampu mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik.</p> <p>MS: Pada materi membaca kata MS mampu mengikuti dengan baik walaupun sering beralasan mengantuk di dalam kelas.</p> <p>AA: Pada materi membaca kata AA mampu mengikuti dengan baik tanpa mengamuk saat belajar.</p> <p>DA: Pada materi membaca kata DA kurang mampu mengikuti dengan baik sehingga harus dengan bantuan dari peneliti.</p> <p>JA: Pada materi membaca kata JA mampu mengikuti dengan baik, meskipun JA suka berpindah-pindah tempat duduk.</p> <p>MD: Pada materi membaca kata MD kurang mampu mengikuti dan harus dengan bantuan dari peneliti.</p>			<p>mewarnai kata MS mewarnai dengan sesuka hatinya.</p> <p>AA: Pada pengulangan materi membaca kata AA mampu mengikuti dengan baik, namun untuk mewarnai kata yang sama AA kurang mampu mengikuti instruksi dengan baik.</p> <p>DA: Pada pengulangan materi membaca kata dan pada materi mewarnai kata yang sama DA kurang mampu mengikuti instruksi dengan baik, DA hanya mewarnai yang disukai. Sehingga DA harus diarahkan.</p> <p>JA: Pada pengulangan materi membaca kata JA mampu mengikuti dengan baik, namun untuk mewarnai kata yang sama JA kurang mampu mengikuti instruksi dengan baik. JA mewarnai kata-kata tersebut sesuka hatinya.</p>
6.	Ke-6	<p>AT: Pada pengulangan materi membaca kata dan pada materi mewarnai kata yang sama AT mampu mengikuti dengan baik, meskipun ada beberapa kata tidak diwarnai dengan warna yang sama.</p> <p>MS: Pada pengulangan materi membaca kata dan pada materi mewarnai kata yang sama MS mampu mengikuti dengan baik, meskipun dalam</p>			<p>MD: Pada pengulangan materi membaca kata dan pada materi mewarnai kata yang sama MD kurang mampu mengikuti instruksi dengan baik, MD juga tidak mau mewarnai kata-kata yang sama.</p>
			7.	Ke-7	<p>AT: Pada materi membaca kalimat sederhana AT mampu mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik dan sesekali membutuhkan bantuan</p>

		<p>peneliti.</p> <p>MS: Pada materi membaca kalimat sederhana MS mampu mengikuti dengan baik walaupun melalui bantuan peneliti.</p> <p>AA: Pada materi membaca kalimat sederhana AA mampu mengikuti dengan baik melalui bantuan peneliti, tanpa mengamuk saat belajar.</p> <p>DA: Pada materi membaca kalimat sederhana DA kurang mampu mengikuti dengan baik sehingga harus dengan bantuan dari peneliti.</p> <p>JA: Pada materi membaca kalimat sederhana JA mampu mengikuti dengan baik, dan hanya sesekali saja JA membutuhkan bantuan dari peneliti.</p> <p>MD: Pada materi membaca kalimat sederhana MD kurang mampu mengikuti dan harus dengan bantuan penuh dari peneliti.</p>
8.	Ke-8	<p>AT: Pada pengulangan materi membaca kalimat sederhana dan pada materi mencocokkan gambar dengan kata AT mampu mengikuti instruksi dengan baik.</p> <p>MS: Pada pengulangan materi membaca kalimat sederhana MS mampu mengikuti dengan baik, dan pada materi mencocokkan gambar</p>

		<p>dengan kata MS masih membutuhkan bantuan.</p> <p>AA: Pada pengulangan materi membaca kalimat sederhana dan pada materi mencocokkan gambar dengan kata AA mampu mengikuti instruksi dengan baik, hanya sesekali membutuhkan bantuan.</p> <p>DA: Pada pengulangan materi membaca kalimat sederhana DA kurang mampu mengikuti dengan baik. Dan pada materi mencocokkan gambar dengan kata DA membutuhkan bantuan dari peneliti.</p> <p>JA: Pada pengulangan materi membaca kalimat sederhana dan pada materi mencocokkan gambar dengan kata JA mampu mengikuti instruksi dengan baik, hanya sesekali membutuhkan bantuan.</p> <p>MD: Pada pengulangan materi membaca kalimat sederhana MD kurang mampu mengikuti dengan baik. Dan pada materi mencocokkan gambar dengan kata MD membutuhkan bantuan penuh dari peneliti.</p>
--	--	--

c) Data hasil pos test

Post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan pra membaca dan pra menulis sesudah diberikan perlakuan. Soal yang diberikan sama seperti soal pre test dan diberikan setelah diberikannya perlakuan

dengan menggunakan metode Fonik. adapun hasil post test pra membaca dan pra menulis siswa autis TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Data Hasil Post Test (O<sub>B2</sub>) Pra Membaca dan Pra Menulis Siswa TK Autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo

No.	Nama Siswa	Aspek Pra Membaca dan Pra Menulis					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	AT	8	11	11	12	12	54	90.0
2.	MS	8	11	10	12	12	53	88.3
3.	AA	8	11	10	12	12	53	88.3
4.	DA	7	8	8	6	12	41	68.3
5.	JA	10	11	9	12	12	54	90.0
6.	MD	6	4	4	4	8	30	50.0
Rata-rata nilai keseluruhan								79.15

Keterangan : Nilai = 
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{60}$$

Indikator :

- Kemampuan membaca kata sesuai huruf
- Kemampuan membaca kalimat sederhana
- Kemampuan mewarnai kata yang sama
- Kemampuan mencocokkan gambar dengan kata
- Kemampuan menelusuri kata dan gambar

Rata-rata nilai hasil post test pra membaca dan pra menulis pada siswa TK autis mengalami peningkatan. Beberapa siswa mengalami perubahan yang lebih baik dalam belajar. Karena siswa sudah mendapatkan treatment tentang materi yang diajarkan. Siswa juga senang diajak belajar, hanya satu atau dua siswa saja yang masih tetap suka mengamuk pada saat belajar. Berikut adalah deskripsi hasil observasi dan hasil tes dari hasil post test:

Tabel 4.5  
Deskripsi hasil observasi dan hasil tes data hasil post test

No.	Nama	Deskripsi hasil observasi dan hasil tes
1.	AT	Siswa AT saat post test mengalami peningkatan, terbukti dari nilai pre test memperoleh 78,3 dan post test memperoleh nilai 90,0. AT lebih fokus dalam belajar dan dapat mengingat materi yang diberikan peneliti pada saat treatment. Terlihat pada materi "menyebutkan kata sesuai bunyi huruf awal", dalam pre test AT mendapat skor 6 dan post test mendapat skor 8. Begitu juga pada materi lainnya AT mengalami peningkatan.
2.	MS	Siswa MS mendapat nilai 88,3. MS mengalami peningkatan dan mendapat skor lebih banyak pada setiap materi yang diberikan dibandingkan pada saat pre test. Walaupun MS masih suka mengantuk pada saat belajar, namun ketika diberikan instruksi MS mau mengikuti instruksi yang diberikan.
3.	AA	Siswa AA mengalami peningkatan, dari pre test mendapat nilai 76,6 dan post test mendapat nilai 88,3. Pada saat post test AA lebih semangat belajar karena selain membawa gambar buah dan sayur, peneliti juga membawa replica buah dan sayur. AA sangat menyukai buah dan sayur, sehingga AA mau belajar. Dan terbukti AA mendapat skor post test lebih banyak dari pada skor pre test.
4.	DA	Siswa DA mendapat nilai 68,3 dalam post test. Dalam pre test DA mendapat nilai 56,6, sehingga DA memperoleh peningkatan nilai sebanyak 11,7. Walaupun DA adalah siswa yang malas untuk belajar, namun DA masih dapat mengingat sedikit materi yang diberikan

		peneliti pada saat treatment. Sehingga pada materi "menyebutkan kata sesuai bunyi huruf awal" DA mendapat skor yang lebih tinggi dari pre test. Pada materi "membaca kalimat sederhana" DA mau membaca walaupun masih dengan bantuan.
5.	JA	Siswa JA mendapat nilai 90,0. JA mengalami peningkatan yang lebih baik pada setiap materi yang diberikan. JA sudah lebih tenang pada saat belajar, tidak suka lari-lari walaupun sesekali masih suka berpindah-pindah tempat duduk.
6.	MD	Siswa MD mendapat nilai 5,0 pada post test. Walaupun MD mengalami peningkatan nilai yang sedikit, namun MD mau belajar dan mau menyebutkan kata sesuai huruf awal walaupun masih dengan bantuan peneliti. Dan MD mau mewarnai meskipun tidak sesuai dengan kata yang sama.

Jumlah	T=	0
	21	

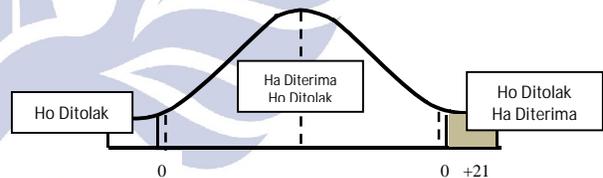
Oleh karena nilai T hitung= 21 lebih besar dari nilai T tabel pada  $\alpha = 5\%$  atau  $T_{hitung} \geq T_{tabel} (0)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima artinya ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan metode fonik pada pengembangan literasi siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian 1 sisi (nilai kritis = 5%, T hitung = 21)

Pengujian hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk uji satu sisi adalah sebesar 0. Kenyataannya pada nilai T hitung diperoleh 21 dan nilai tersebut lebih besar daripada 0, sehingga Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Kerja diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode fonik pada pengembangan literasi siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo.

Berikut merupakan kurvanya:



Gambar 4.1

2. Analisis Data Hasil Tes

Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan tabel penolong Wilcoxon Match Pairs Test. Berikut adalah tabel kerja perubahan hasil kemampuan pra membaca dan pra menulis siswa autis TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo.

Tabel 4.6

Tabel Kerja Perubahan Tanda Pre test dan Pos test Pra Membaca dan Pra Menulis siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo

No.	Nama Siswa	O <sub>A1</sub>	O <sub>B2</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
				O <sub>A1</sub> -O <sub>B2</sub>	Jenjang	+	-
1.	AT	78.3	90.0	+11,7	4,0	4,0	0
2.	MS	75.0	88.3	+13,3	6,0	6,0	0
3.	AA	76.6	88.3	+11,7	4,0	4,0	0
4.	DA	56.6	68.3	+11,7	4,0	4,0	0
5.	JA	81.6	90,0	+8,4	2,0	2,0	0
6.	MD	45.0	50.0	+5	1,0	1,0	0

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari metode fonik terhadap pengembangan literasi siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Fonik. Hal tersebut tampak adanya perubahan yang lebih baik dari hasil pre test pra membaca dan pra menulis. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi pengembangan literasi (pra membaca dan pra menulis) siswa TK autis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Fonik sebagai cara untuk pengembangan literasi (pra membaca dan pra menulis) siswa TK autis. Metode Fonik pada dasarnya adalah metode yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf (Abdurrahman, 2012:172). Sedangkan literasi menurut UNESCO (2003) adalah lebih dari membaca dan menulis, yaitu tentang bagaimana kita berkomunikasi dalam masyarakat, tentang praktek-praktek sosial dan hubungan, tentang pengetahuan, bahasa dan budaya.

Dalam penelitian berlangsung, dengan menggunakan metode fonik siswa lebih mampu mengenal kata dan mengingat kata lebih baik karena pembelajarannya adalah memanfaatkan kemampuan visual dan auditori anak dengan cara menyebutkan kata sesuai dengan huruf awal nama suatu benda. Sehingga metode fonik dikatakan efektif pada pengembangan literasi (pra membaca dan pra menulis) siswa TK autis.

Terlihat pada hasil pre test pra membaca dan pra menulis siswa TK autis terbelah rendah, hal ini ditunjukkan dari rata-rata pre test 68,3 namun terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan tentang materi pra membaca dan pra menulis dengan menggunakan metode fonik, hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata post test yaitu 71,65.

Proses perlakuan menggunakan metode Fonik dalam pengembangan literasi (pra membaca dan pra menulis) dilaksanakan dimasing-masing pertemuan, dimana pencapaian yang diperoleh sejak pertemuan pertama akan diulangkan pada pertemuan berikutnya, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran menggunakan metode Fonik memperlihatkan pengaruh yang lebih baik pada hasil yang didapatkan sebelum perlakuan. Hal ini terlihat dari siswa TK autis mampu membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana meskipun ada beberapa siswa yang masih harus diberi bantuan. Dalam pembelajaran pra menulis, siswa mampu menelusuri gambar, menelusuri kata dan

kalimat, mewarnai serta mencocokkan gambar dengan kata meskipun ada beberapa siswa yang harus diberikan bantuan.

Masing-masing siswa TK autis menunjukkan hasil pembelajaran yang beragam dari tiap-tiap materi yang diberikan karena kemampuan awal dan hambatan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Namun secara garis besar pengembangan literasi (pra membaca dan pra menulis) siswa TK autis mengalami peningkatan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan penggunaan metode fonik terhadap pengembangan literasi siswa TK autis di TK Puri Mutiara Bunda Sidoarjo. Dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 21 > T_{tabel} = 0$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Saran**

1. Mengkondisikan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode fonik, dengan cara mengajak bernyanyi dan bercerita sesuai dengan tema supaya kegiatan belajar siswa tidak jenuh.
2. Dalam pengajaran pra membaca dan pra menulis dapat menggunakan beberapa media, seperti media gambar, kartu kata dan replika benda.
3. Metode fonik di khususkan pada mengenal kata, tahapannya dimulai dari membaca kata ke suku kata kemudian mengenal huruf.
4. Dalam proses penggunaan metode fonik materi dari pertemuan pertama harus diulangkan pada pertemuan berikutnya, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. (<http://ejournal.unp.ac.id>, diakses pada 2 Februari 2015).
- Choate, Joyce S. 2004. *Pengajaran Inklusif yang Sukses*. Terjemahan Helen Keller Internasional Indonesia. Jakarta: Helen Keller Internasional Indonesia.
- Handojo. 2009. *Autisma*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Jumaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Keefe, Elizabeth and Copeland, Susan. 2011. *What Is Literacy? The Power of Definition*, (online), Vol 36, Nomor 3-4, ([www.pealcenter.org](http://www.pealcenter.org), diakses pada 18 November 2014).
- Kern, Richard. 2005. *Beyond Orality: Investigating Literacy and the Literary in Second and Foreign Language Instruction*, (online), (<http://www.gwinnet.k12.ga.us>, diakses pada 9 November 2014).
- Miller, Roxanne Greitz. 2011. *Thinking Like a Scientist: Exploring Transference of Science Inquiry Skills To Literacy Applications with Kindergarden Students*, (online), Vol. 6, Issue 1, (<http://ejlts.ucdavis.edu>, diakses pada 18 Oktober 2014).
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Uji Produk Model Baca-Tulis Akuisisi Literasi pada PAUD-KB-TK di DIY*, (online), Vol 39, Nomor 1, (<http://journal.uny.ac.id>, diakses pada 2 Februari 2015).
- Muthia. 2013. *Pengaruh Pendekatan Orton-Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLBC Dharma Wanita Lebo Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurbani, Isti. 2013. *Penggunaan Metode Fonik dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan*, (online), (<http://repository.upi.edu>, diakses pada 2 Februari 2015).
- Nofrienti, Leni. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkie Bukittinggi*, (online),
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- UNESCO. 2003. *Literacy-A UNESCO Perspective*, (online), (<http://unesdoc.unesco.org>, diakses pada 18 November 2014).